

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

Bab lima membahas simpulan dan saran dari hasil analisis nilai Profil Pelajar Pancasila dalam cerita anak *Bencana di Pulau Seberang* karya Wiwin Alwiningsih. Hal pertama yang dibahas dalam bab ini adalah simpulan penelitian kemudian saran untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Cerita anak *Bencana di Pulau Seberang* karya Wiwin Alwiningsih yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar ini mengisahkan Dika, Mahesa, dan Ringin. Mereka tinggal di sebuah desa yang terletak di pinggir pantai. Mahesa dan Ringin mengajak Dika, sepupunya yang sedang berlibur bermain di tepi pantai. Kemudian mereka bertemu seorang nelayan bernama Amang Uda lalu membantunya menurunkan ikan hasil tangkapannya. Sejak saat itu peristiwa seru dan penuh ilmu pengetahuan selalu mereka alami. Mulai dari melihat kebakaran kapal asing di tengah laut, tenggelam di pasir hisap, hingga menyelamatkan sebuah pulau seberang dari bencana erosi dahsyat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis penelitian ini menjawab rumusan-rumusan masalah yang telah dibuat dalam bab satu. Adapun pemaparan rumusan masalah tersebut yaitu mendeskripsikan struktur cerita anak *Bencana di Pulau Seberang* terbitan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, mendeskripsikan nilai Profil Pelajar Pancasila dalam cerita anak terbitan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, mendeskripsikan relevansi nilai Profil Pelajar Pancasila dalam cerita anak tersebut dengan teori psikologi perkembangan anak, serta mendeskripsikan penyusunan buku pengayaan pengetahuan berbasis psikologi perkembangan anak dari hasil penelitian ini.

5.1.1 Struktur dalam Cerita Anak *Bencana di Pulau Seberang*

Analisis struktur cerita anak yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Stanton (2012) serta didukung beberapa teori ahli lainnya. Berikut ini uraian struktur cerita anak *Bencana di Pulau Seberang*.

Pengaluran dan alur dalam cerita anak ini menggunakan alur maju atau linier sebab cerita bergerak secara linier. Pengaluran dan alur cerita anak *Bencana di Pulau Seberang* terdiri atas 36 sekuen linier dengan 28 fungsi utama.

Karakter utama dalam cerita anak ini adalah tiga orang anak bernama Dika, Mahesa, dan Ringin. Mereka merupakan adik kakak dan saudara sepupu yang menghabiskan waktu libur sekolah dengan melakukan berbagai aktivitas di sekitar Desa Pinggir Pantai. Sementara itu, dua tokoh pendukung lain yang membangun cerita adalah Amang Uda yaitu seorang nelayan, dan Paman Yusuf yang merupakan ayah dari Mahesa dan Ringin.

Secara umum latar tempat yang digunakan dalam cerita ini adalah daerah pesisir pantai yang *berseberangan* dengan pulau lain. Selain itu tempat lain yang muncul dalam cerita ini di antaranya adalah Desa Pinggir Pantai, Desa Pulau Seberang, pesisir laut sebelah barat, tepi pantai, tempat pelelangan ikan, rumah Paman Yusuf, dan aula Kelurahan. Sementara itu latar waktu yang digunakan dalam cerita anak ini adalah pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari. Pengarang tidak selalu menuliskan latar waktu secara eksplisit tetapi juga implisit seperti menunjukkan kondisi udara dan waktu solat ashar. Latar terakhir yang terkandung dalam cerita anak *Bencana di Pulau Seberang* adalah latar sosial-budaya. Terdapat dua latar sosial-budaya dalam cerita anak ini, yaitu nelayan sebagai mata pencaharian masyarakat dan penggunaan perahu tradisional untuk melaut. Kedua latar sosial-budaya tersebut dijelaskan secara eksplisit melalui deskripsi pengarang dan melalui dialog tokoh.

Tema yang digunakan dalam cerita anak *Bencana di Pulau Seberang* adalah bencana alam. Secara garis besar cerita anak ini memuat bencana alam erosi yang terjadi di Desa Pulau Seberang. Selain itu bencana lain yang muncul dalam cerita ini adalah kapal asing yang terbakar di tengah perairan Indonesia. Berdasarkan keseluruhan isi cerita anak ini memuat berbagai ilmu pengetahuan alam yang umum dipelajari oleh anak, seperti sebab akibat dari perilaku buruk manusia terhadap alam, kekayaan laut Indonesia, dan proses terjadinya bencana erosi. Selain itu cerita anak ini juga memuat nilai-nilai sosial yang terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Selaras dengan tema cerita anak ini, pengarang yaitu Wiwin Alwiningsih memberi judul *Bencana di Pulau Seberang* untuk buku cerita anak ini.

Judul tersebut mewakili keseluruhan isi cerita yang menceritakan tentang bencana erosi besar yang menimpa pulau di seberang Desa Pinggir Pantai.

Sudut pandang yang digunakan dalam cerita anak ini adalah sudut pandang orang ke tiga. Keseluruhan isi cerita diceritakan melalui sudut pandang orang ke tiga dengan mendeskripsikan adegan serta tokoh-tokoh di dalamnya. Guna mendeskripsikan hal-hal tersebut pengarang menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami anak karena diksi yang digunakan biasa anak temui di kehidupan sehari-hari. Selain itu pengarang juga menuliskan glosarium di bagian akhir isi buku untuk menuliskan arti dari kata-kata ilmiah yang mungkin baru anak temui yaitu istilah-istilah geografi dan istilah ilmiah lainnya. Sementara itu terdapat tiga gaya bahasa yang menonjol dalam cerita anak *Bencana di Pulau Seberang*, yaitu enumerasia, sarkasme, dan personifikasi. Pengarang juga menggunakan berbagai *tone* dalam cerita anak buatannya, yaitu *tone* lembut, *tone* menggurui, *tone* empati. Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa *tone* dalam cerita anak *Bencana di Pulau Seberang* memenuhi fungsi *tone* dalam sastra anak seperti yang dinyatakan oleh Nurgiyantoro (2018), yaitu menghibur dan menggurui anak.

5.1.2 Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Cerita Anak *Bencana di Pulau Seberang*

Cerita anak *Bencana di Pulau Seberang* karya Wiwin Alwiningsih memuat seluruh nilai Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Nilai-nilai tersebut ditemukan melalui analisis psikologi perkembangan anak yang memunculkan nilai Profil Pelajar Pancasila. Terdapat 7 nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2 nilai berkebinekaan global; 2 nilai bergotong royong; 2 nilai mandiri; 4 nilai bernalar kritis; dan 2 nilai kreatif. Nilai-nilai tersebut ditunjukkan melalui sikap, perilaku, dan tindakan yang dilakukan oleh para tokoh.

5.1.3 Relevansi Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Cerita Anak dengan Teori Psikologi Perkembangan Anak

Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang muncul melalui analisis teori psikologi perkembangan anak berjumlah 19 nilai yang terdiri atas 7 nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2 nilai

berkebhinekaan global, 2 nilai bergotong royong, 2 nilai kreatif, dan 4 nilai bernalar kritis dan, 2 nilai mandiri.

Nilai-nilai tersebut didapatkan melalui analisis teori psikologi perkembangan anak yang terdapat dalam cerita anak *Bencana di Pulau Seberang*. 2 nilai beriman dalam Profil Pelajar Pancasila relevan dengan kecerdasan spiritual dalam teori psikologi perkembangan anak. 2 nilai bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam Profil Pelajar Pancasila relevan dengan kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual dalam teori psikologi perkembangan anak. 2 nilai berkebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila relevan dengan motivasi belajar, dan moral dan watak dalam teori psikologi perkembangan anak. 2 nilai bergotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila relevan dengan motivasi belajar dan kecerdasan intelektual dalam teori psikologi perkembangan anak. 2 nilai kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila relevan dengan kecerdasan intelektual dalam teori psikologi perkembangan anak. Dan 5 nilai bernalar kritis dan mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila cukup relevan dengan motivasi belajar anak, teori belajar anak, kecerdasan intelektual, dan moral dan watak dalam teori psikologi perkembangan anak.

Berdasarkan pemaparan tersebut teori psikologi perkembangan anak yang digunakan untuk menganalisis nilai Profil Pelajar Pancasila dalam cerita anak *Bencana di Pulau Seberang* karya Wiwin Alwiningsih cukup relevan satu sama lain dengan persentase 66% sehingga cerita anak tersebut memenuhi nilai yang berkontribusi dalam perkembangan anak melalui sudut pandang psikologi perkembangan anak dan sudut pandang Profil Pelajar Pancasila.

5.1.4 Penyajian Buku Pengayaan Pengetahuan Berbasis Psikologi Perkembangan Anak

Buku pengayaan pengetahuan ini dimanfaatkan sebagai salah satu media penambah khazanah pengetahuan pembaca mengenai Profil Pelajar Pancasila dan psikologi perkembangan anak dalam cerita anak. Di dalam buku pengayaan pengetahuan ini memuat materi-materi yang berkenaan dengan hasil analisis yang dilakukan peneliti yang menandakan bahwa penyusunan buku ini merupakan hasil akhir dari penelitian. Materi yang terdapat dapat buku pengayaan pengetahuan ini mengacu pada hasil analisis dalam Bab 4 dan kumpulan teori dalam Bab 2. Hasil

akhir dari penelitian ini ditujukan untuk seluruh pemangku pendidikan pelaksana program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, utamanya guru dan siswa yang didampingi guru dan orang tua.

5.2 Implikasi

Penelitian Profil Pelajar Pancasila dalam cerita anak ini dapat diimplikasikan pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di tingkat SD sebagai buku pengayaan pengetahuan. Pada penelitian hasil analisis dimanfaatkan menjadi sebuah buku pengayaan pengetahuan sebagai penunjang P5 yang harus dilaksanakan sebagai pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka. Buku pengayaan pengetahuan ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi bacaan yang akan menambah khazanah pengetahuan mengenai Profil Pelajar Pancasila melalui cerita anak.

5.3 Rekomendasi

Peneliti selanjutnya yang berencana melakukan penelitian terhadap cerita anak diharapkan dapat meneliti Profil Pelajar Pancasila dalam cerita anak menggunakan teori lain selain psikologi perkembangan anak. Hal tersebut diharapkan agar dapat mengetahui nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila beririsan dengan teori lain yang melibatkan tumbuh kembang karakter anak.

Bagi para guru diharapkan buku pengayaan pengetahuan ini dapat bermanfaat untuk mengenal Profil Pelajar Pancasila dan cerita anak sebagai media penunjang program P5 yang menyenangkan bagi anak. Sementara itu buku cerita anak *Bencana di Pulau Seberang* dapat digunakan sebagai media buku pendukung buku pengayaan tersebut untuk digunakan oleh siswa.